

Strategi Guru PAI dalam Penguatan Karakter Mandiri Siswa melalui Manajemen Pendidikan Islam di SMP Swasta Ar-Rahman Percut

Khairul Anwar¹, Dahrul²

^{1,2} Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: incekolah@gmail.com¹, dahrulmk39@gmail.com²

Corresponding Author: Khairul Anwar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter mandiri siswa melalui implementasi manajemen pendidikan Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter mandiri, seperti pemberian tanggung jawab individu, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, pembiasaan nilai-nilai Islami, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut terintegrasi secara efektif dalam sistem manajemen pendidikan Islam yang diterapkan oleh sekolah, mencakup perencanaan program berbasis nilai Islam, pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter secara konsisten, serta evaluasi holistik yang mencakup aspek spiritual dan perilaku siswa. Implementasi manajemen pendidikan Islam yang sinergis dengan strategi guru PAI terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi tumbuhnya karakter mandiri siswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara guru, manajemen sekolah, dan orang tua dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Karakter Mandiri, Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Guru PAI.

Abstract

This study aims to describe the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in strengthening students' independent character through the implementation of Islamic education management at Ar Rahman Percut Private Middle School. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation of Islamic Religious Education teachers and the principal. The results showed that Islamic Religious Education teachers implemented various strategies for developing independent character, such as giving individual responsibility, actively involving students in religious activities, familiarizing themselves with Islamic values, and role modeling in daily life. This strategy is effectively integrated into the school's Islamic education management system, encompassing Islamic values-based program planning, consistent implementation of character-building activities, and holistic evaluation encompassing both spiritual and behavioral aspects of students. The synergistic implementation of Islamic education management with Islamic Religious Education (PAI) teacher strategies has been shown to create an educational environment conducive to the development of students' independent character. This study emphasizes the importance of collaboration between teachers, school management, and parents in sustainably shaping students' character.

Keywords: Independent Character, Islamic Education Management, Islamic Education Teacher Strategy.

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter siswa menjadi fokus penting yang tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembangunan kepribadian yang utuh (Rasyid et al., 2024). Salah satu karakter esensial yang perlu dikembangkan pada peserta didik adalah kemandirian (Basri, 2023). Karakter mandiri tidak hanya menjadi modal dalam menghadapi tantangan akademik, tetapi juga menjadi pondasi kuat bagi generasi muda dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Septiadevana et al., 2024). Kemandirian membentuk pribadi yang bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak mudah bergantung pada orang lain (Noor et al., 2023). Kondisi sosial saat ini menunjukkan bahwa banyak siswa cenderung bersikap pasif, kurang berinisiatif, dan mengandalkan pihak lain dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Fenomena ini tentu menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, di mana siswa berada dalam tahap perkembangan remaja yang membutuhkan bimbingan karakter yang kuat. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembina karakter siswa.

Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa karena mengajarkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Romdhoni et al., 2023). Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan semata, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Mubarok et al., 2023). Oleh karena itu, peran strategis guru PAI dalam membina karakter mandiri siswa menjadi aspek yang sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan.

Namun demikian, proses pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari sistem manajemen pendidikan yang berjalan di sekolah. Manajemen pendidikan Islam menjadi kerangka yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar utamanya. Melalui manajemen yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terarah, dan bernilai. Guru PAI sebagai bagian dari sistem tersebut harus mampu menyelaraskan strategi pembelajarannya dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal. Di SMP Swasta Ar Rahman Percut, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami, termasuk kemandirian siswa. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang selaras dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, yang menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi guru PAI untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam penguatan karakter mandiri siswa.

Meski demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik menelaah bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMP berbasis manajemen pendidikan Islam seperti yang diterapkan di SMP Swasta Ar Rahman Percut. Penelitian yang ada umumnya masih bersifat umum dan belum menjelaskan secara rinci keterkaitan antara peran guru PAI dan penerapan manajemen pendidikan Islam dalam proses pembentukan karakter. Oleh karena itu,

penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini juga ingin mengisi kekosongan kajian yang belum banyak mengungkap bagaimana guru PAI merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi penguatan karakter mandiri dalam ruang lingkup manajemen pendidikan Islam yang menyatu dalam kultur sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan praktik-praktik baik (*best practices*) yang dapat direplikasi di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Lebih lanjut, penelitian ini ingin mengungkap bagaimana guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer spiritual yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Strategi yang digunakan tentu tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyentuh aspek emosional dan sosial siswa. Hal ini penting mengingat pembentukan karakter mandiri bukan sekadar membentuk sikap, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa.

Dengan melihat kompleksitas peran guru, lingkungan sekolah, dan tuntutan zaman, maka perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan di sekolah dalam merancang program-program pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru PAI dalam penguatan karakter mandiri siswa melalui manajemen pendidikan Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan praktik pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, serta menjadi referensi dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mandiri dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter mandiri siswa melalui manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat alami (*naturalistic*), di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono, 2019).

Penelitian kualitatif ini menitikberatkan pada pemahaman konteks dan makna yang melekat pada proses pembelajaran dan strategi pendidikan yang diterapkan guru PAI. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus dipilih untuk menggali secara intensif situasi yang terjadi di SMP Swasta Ar Rahman Percut sebagai lokasi penelitian. Peneliti secara langsung terlibat di lingkungan sekolah untuk memperoleh data yang valid dan mendalam mengenai strategi penguatan karakter mandiri siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Assingkily, 2021). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial secara holistik dan

kontekstual. Selain itu, digunakan pula metode analisis wacana sebagai alat untuk menafsirkan makna dari pernyataan, tindakan, maupun dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi penguatan karakter oleh guru PAI. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang dan simultan selama kegiatan penelitian berlangsung, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi dan pendekatan guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui praktik manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter mandiri siswa di SMP Swasta Ar Rahman Percut

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut, ditemukan bahwa salah satu strategi utama yang diterapkan dalam penguatan karakter mandiri siswa adalah melalui pemberian tanggung jawab secara bertahap kepada siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa dibiasakan untuk menyelesaikan tugas hafalan, latihan membaca Al-Qur'an, serta tugas tertulis lainnya secara mandiri tanpa terlalu sering diingatkan. Hal ini dilakukan untuk melatih siswa agar memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam belajar agama.

Guru PAI juga menuturkan bahwa dalam setiap pembelajaran, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang menuntut kemandirian, seperti menjadi imam salat dhuha, memimpin doa bersama, atau menjadi moderator dalam diskusi kelompok. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk berani tampil, bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta melatih kepercayaan diri mereka. Menurut guru, pemberian peran kepada siswa secara bergiliran juga melatih mereka untuk tidak bergantung kepada guru atau teman lain.

Selain itu, pembiasaan nilai-nilai Islami yang konsisten juga menjadi strategi yang dijalankan oleh guru PAI. Guru secara terus-menerus menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, dan percaya diri melalui pendekatan pembiasaan harian, baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, siswa dibiasakan datang tepat waktu, membawa perlengkapan ibadah sendiri, dan menjaga kebersihan kelas serta masjid sekolah. Semua kegiatan ini merupakan bagian dari upaya sistematis guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian secara praktis.

Guru PAI juga menekankan pentingnya keteladanan dalam membentuk karakter mandiri siswa. Guru menyadari bahwa siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai kemandirian ketika mereka melihat langsung bagaimana guru menerapkannya. Oleh karena itu, guru berusaha untuk menjadi contoh dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, serta konsistensi dalam ibadah dan perilaku sehari-hari. Keteladanan ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan karakter siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru PAI tersebut tidak terlepas dari dukungan manajemen pendidikan Islam yang diterapkan oleh sekolah. Guru menyampaikan bahwa sekolah secara kelembagaan mendukung upaya pembinaan karakter melalui kebijakan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti adanya program rutin pembiasaan salat berjamaah, kultum siswa, dan pelatihan keterampilan keagamaan. Manajemen sekolah juga menyediakan ruang kolaboratif bagi guru untuk menyusun program pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter mandiri siswa.

Melalui penerapan manajemen pendidikan Islam yang terstruktur, guru PAI memiliki arah dan pedoman yang jelas dalam menjalankan strategi pembelajaran. Sinergi antara strategi guru dan kebijakan sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuhnya karakter mandiri. Lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan terbuka terhadap pembinaan karakter menjadikan siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menguatkan karakter mandiri siswa tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi lebih kepada pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pemberian peran aktif kepada siswa. Strategi tersebut dijalankan secara sinergis dengan sistem manajemen pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kebijakan dan budaya sekolah. Dengan demikian, penguatan karakter mandiri menjadi bagian dari proses pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dalam Islam yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing spiritual dan moral siswa (Pratiwi et al., 2018). Karakter mandiri, dalam konteks ini, bukan hanya dimaknai sebagai kemampuan menyelesaikan tugas secara sendiri, tetapi sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab, jujur, dan memiliki kesadaran spiritual dalam menjalani kehidupan (Suriyatna et al., 2025). Pembentukan karakter mandiri memerlukan keteladanan, pembiasaan, serta lingkungan yang mendukung secara sistemik (Jasmana, 2021).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil studi Lalu Iswandi (2021) yang menyebutkan bahwa pemberian tanggung jawab dan pelibatan anak dalam kegiatan rutin dapat membentuk kemandirian sejak dini (Utin et al., 2024). Demikian pula, penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang konsisten menanamkan nilai tanggung jawab dan kejujuran berdampak positif terhadap pembentukan karakter mandiri siswa (Ubudiyah et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menguatkan bahwa strategi guru yang disinergikan dengan manajemen pendidikan Islam menjadi pendekatan yang efektif dan relevan dalam konteks penguatan karakter mandiri siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa di SMP Swasta Ar Rahman Percut melibatkan proses yang terstruktur, menyeluruh, dan berbasis nilai-nilai Islam. Keteladanan, pembiasaan, pemberian tanggung jawab, serta dukungan sistem manajemen sekolah berbasis pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam mewujudkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mandiri secara spiritual dan sosial.

Bentuk Implementasi Manajemen Pendidikan Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut dalam Mendukung Penguatan Karakter Siswa

Manajemen pendidikan Islam di sekolah SMP Swasta Ar Rahman Percut dijalankan dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muammar Idwi et al (2025) yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan pendekatan Islami yang menekankan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial sebagai landasan utama. Kepala sekolah menyatakan bahwa seluruh kebijakan sekolah, baik dalam hal akademik maupun non-akademik, disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan amanah. Hal ini terlihat dalam visi dan misi sekolah yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan akhlak mulia mencerminkan apa yang ditegaskan oleh Basri et al (2024) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia berakhlak karimah dan seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi.

Dalam praktiknya, implementasi manajemen pendidikan Islam dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Menurut Iqbal (2024) perencanaan pendidikan yang efektif harus berbasis pada kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai luhur yang ingin ditanamkan. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah bersama tim manajemen menyusun program-program sekolah tahunan yang mencakup kegiatan keagamaan, penguatan karakter, dan pembiasaan ibadah. Program tersebut dirancang tidak hanya untuk mendidik siswa secara akademik, tetapi juga membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada tahap pelaksanaan, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Salah satu bentuk nyatanya adalah kegiatan rutin seperti salat dhuha berjamaah, tadarus pagi sebelum pelajaran dimulai, serta pelaksanaan kultum (kuliah tujuh menit) yang disampaikan oleh siswa secara bergilir. Menurut kepala sekolah, kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab dalam diri siswa secara bertahap.

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa setiap guru, khususnya guru PAI, memiliki peran penting dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan Islam. Guru tidak hanya mengajar materi agama, tetapi juga menjadi panutan dalam sikap dan perilaku. Oleh karena itu, guru-guru diberi pelatihan internal tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai Islam secara praktis dalam pembelajaran, termasuk melalui metode pembiasaan, pendekatan humanis, dan keteladanan. Wawancara dengan guru

PAI menguatkan penjelasan kepala sekolah tersebut. Guru PAI menyatakan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan religius. Dalam kesehariannya, guru PAI berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya menargetkan aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh dan mandiri. Guru menyebutkan bahwa kegiatan seperti mentoring keagamaan, diskusi nilai-nilai Islami, serta refleksi diri menjadi bagian penting dari strategi penguatan karakter.

Guru PAI juga menekankan bahwa kegiatan keagamaan tidak dilakukan secara formalistis semata, tetapi benar-benar diarahkan untuk membentuk kebiasaan positif dalam diri siswa. Misalnya, dalam kegiatan salat berjamaah, siswa tidak hanya diminta hadir, tetapi juga dilatih untuk menjadi imam, muadzin, dan penceramah singkat. Ini melatih keberanian, kepemimpinan, dan kemandirian mereka dalam konteks keagamaan.

Selain kegiatan rutin, sekolah juga memiliki program khusus seperti baca yasin dan khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga dilibatkan dalam simulasi kehidupan Islami yang menekankan tanggung jawab individu, kerja sama, dan disiplin. Guru PAI menyebutkan bahwa program ini menjadi salah satu sarana paling efektif dalam memperkuat karakter siswa, karena dilakukan secara menyeluruh dan partisipatif.

Manajemen pendidikan Islam juga terlihat dalam sistem evaluasi yang digunakan oleh sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi terhadap siswa tidak hanya didasarkan pada nilai akademik, tetapi juga pada sikap, keaktifan ibadah, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Guru-guru diminta untuk memberikan catatan perkembangan karakter siswa, yang kemudian menjadi bagian dari penilaian holistik setiap semester.

Hal yang menarik adalah adanya pembagian peran yang seimbang antara kepala sekolah sebagai manajer lembaga dan guru PAI sebagai ujung tombak pembinaan karakter. Kepala sekolah menyatakan bahwa komunikasi intensif antara pihak manajemen dan guru sangat penting dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai Islam. Setiap program yang dirancang selalu dikaji dari sisi kebermanfaatannya spiritual dan moralnya bagi siswa. Implementasi manajemen pendidikan Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut juga mendapatkan dukungan dari orang tua siswa. Menurut kepala sekolah, komunikasi dengan orang tua dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah. Sinergi antara sekolah dan rumah ini memperkuat upaya pembentukan karakter siswa yang mandiri dan religius.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi manajemen pendidikan Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut mencakup perencanaan program berbasis nilai Islami, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang konsisten dan partisipatif, serta evaluasi yang menekankan pada aspek karakter. Sinergi antara kepala sekolah, guru PAI, dan lingkungan sekolah yang mendukung menjadikan penguatan karakter siswa bukan sekadar program tambahan, tetapi menjadi inti dari sistem pendidikan yang dijalankan. Dengan

demikian, penguatan karakter mandiri siswa benar-benar menjadi bagian integral dari penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Ar Rahman Percut menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menguatkan karakter mandiri siswa. Strategi tersebut meliputi pemberian tanggung jawab individu melalui tugas-tugas keagamaan, pelibatan siswa dalam kegiatan ibadah dan kepemimpinan keagamaan, pembiasaan nilai-nilai Islam, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini tidak hanya menanamkan kemandirian dalam konteks akademik, tetapi juga dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional siswa. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan yang membentuk kesadaran siswa untuk bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Selain itu, keberhasilan penguatan karakter mandiri siswa tidak terlepas dari implementasi manajemen pendidikan Islam yang diterapkan oleh pihak sekolah. Manajemen tersebut meliputi perencanaan kegiatan berbasis nilai Islam, pelaksanaan program pembiasaan religius, serta evaluasi yang mencakup aspek karakter dan sikap keagamaan siswa. Sinergi antara kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah menciptakan sistem yang kondusif bagi pembentukan karakter mandiri. Dengan demikian, penerapan strategi guru PAI yang terintegrasi dalam manajemen pendidikan Islam mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, mandiri, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azizah Aziziyah Ubudiyah, Imam Bukhori, & Ramdan Wagianto. (2025). MEMBANGUN KARAKTER SISWA BERBASIS TASAWUF DI MI KHALAFIYAH SYAFI'YAH ZAINUL HASAN GENGGONG. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII(1).
- Basri, H. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 YOGYAKARTA. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34-48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., Hasibuan, H. R., & Ab Rahman, Z. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v7i1.25856>
- Jasmana. (2021). MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DI SD NEGERI 2 TAMBAKAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4).
- Muammar Idwi, Martin Kustati, & Rezki Amelia. (2025). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *JURRAFI: Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1).

- Mubarok, A. S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2023). Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.226>
- Muhammad Iqbal. (2024). PERENCANAAN PESERTA DIDIK BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Noor, C., Budiyo, S., & Abdul, G. (2023). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI AL IJTIHAD CITROSONO MAGELANG. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Pratiwi, F., Hidayah, A. N., Khairani, N., & Jannah, S. N. (2018). PENDIDIKAN ANAK MENURUT ZAKIAH DARADJAT. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4505>
- Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Romdhoni, M. A., Hasibuan, H. R., & Basri, H. (2023). Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at Junior High School. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2), 133–146. <https://doi.org/10.17509/t.v10i2.62673>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4101–4110. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tiara suriyatna, M., Latifah, M., Muhammad Zaki, A., & Sahduari. (2025). Makna Nilai Tanggung Jawab Sebagai Pilar Pendidikan Karakter Mahasiswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Utin, S., Nurbiana, D., & Sofia, H. (2024). Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Belajar SeRu. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 3.